

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Manajemen proyek adalah manajemen kerja untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi atau perubahan dalam operasi yang sudah ada. Hal ini meliputi perencanaan proyek dan pengendalian kegiatan proyek, tergantung pada keterbatasan sumber daya dan anggaran, untuk memastikan proyek berjalan sesuai jadwal (Russel dan Taylor, 2011)

Menurut Prof. Richardus Eko Indrajit, Presiden Asosiasi Arsitek Software International (International Association of Software Architects/IASA) mengatakan bahwa hampir 70% proyek-proyek TI di dunia mengalami kegagalan. Dengan melihat statistic tersebut, kegagalan ini karena tidak berhasil men-'deliver' ruang lingkup dalam waktu yang tepat, biaya yang sesuai, dan kualitas yang diinginkan.

Menurut Krigsman (2011) menemukan sebuah studi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan konsultan manajemen proyek bernama PM Solutions. Mereka mencoba mengidentifikasi penyebab utama dari kegagalan proyek TI. Studi ini mencakup 163 perusahaan terdiri dari perusahaan kecil, menengah, dan besar dengan para responden rata-rata mengelola proyek TI senilai \$ 200 juta setiap tahun, dimana sekitar 37 persennya berkategori "berisiko". Studi ini mengidentifikasi lima penyebab utama dari proyek-proyek yang bermasalah, yaitu:

1. Persyaratan: tidak jelas, kurangnya kesepakatan, kurangnya prioritas, kontradiktif, ambigu, dan tidak tepat.
2. Sumber Daya: Kurangnya sumber daya, konflik sumberdaya, pergantian SDM kunci, dan perencanaan yang buruk.
3. Jadwal: Terlalu ketat, tidak realistis, dan terlalu optimistis.
4. Perencanaan: Berdasarkan data yang tidak cukup, ada hal-hal yang terlewatkan, rincian yang tidak cukup, dan perkiraan yang keliru.
5. Risiko: Tidak diidentifikasi atau tidak diasumsikan, serta tidak dikelola.

Menurut Nichols dkk (2011) mengidentifikasi beberapa penyebab kegagalan proyek TI skala besar, diantaranya:

1. Jangka waktu multi years.

2. Ruang lingkup proyek yang terlalu luas.
3. Perancangan anggaran dan pencairan dana yang terlalu kompleks.
4. Kemampuan TI yang terbatas.
5. Kurangnya keahlian dalam manajemen program.
6. Tata kelola yang lemah.

Menurut S. Bakti Istiyanto, S.Sos Agar keberhasilan suatu proyek tercapai, ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu: hasil dari proyek memiliki fungsi yang sesuai dari kesepakatan, proyek tersebut diserahkan tepat waktu dan diselesaikan dengan anggaran sesuai kesepakatan. Ketika tiga faktor tersebut terpenuhi, maka proyek tersebut bisa dikatakan sukses (Noordam dkk.,2007). Untuk mencapai keberhasilan dari proyek IT banyak faktor – faktor yang diklasifikasikan menjadi 5 kelompok yaitu: manajer proyek, tim proyek, proyek itu sendiri, organisasi, dan lingkungan eksternal (Belassi & Tukel, 1996:144). Keberhasilan komunikasi dalam suatu organisasi merupakan aset penting bagi pencapaian sasaran atau tujuan organisasi tersebut. Keberhasilan komunikasi yang tercermin dalam efektifitas dan efisiennya merupakan alat perekat organisasi, yang juga memengaruhi nama baik (goodwill) organisasi yang bersangkutan.

Proyek adalah usaha sementara yang dilakukan untuk menciptakan produk atau jasa yang unik. Proyek bersifat spesifik, tepat waktu, biasanya melibatkan multidisiplin dan selalu sarat konflik. Proyek adalah bagian dari program secara keseluruhan dan dapat diuraikan menjadi tugas, sub tugas dan lebih lanjut sesuai yang diinginkan (Mantel et al, 2001). Perlu diperhatikan bahwa tiap tugas bersifat spesifik dan unik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan khusus. Menurut S. Bakti Istiyanto, S.Sos, agar keberhasilan suatu proyek dapat tercapai, terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu hasil dari proyek memiliki fungsi yang sesuai dengan kesepakatan, proyek tersebut dijalankan tepat waktu dan diselesaikan dengan anggaran sesuai kesepakatan. Jika ketiga faktor tersebut tercapai, maka proyek dapat dikatakan sukses (Noordam dkk, 2007).

Dalam penerapan manajemen proyek, keberhasilan komunikasi dalam suatu organisasi merupakan aset yang penting bagi pencapaian sasaran atau tujuan

organisasi tersebut. Keberhasilan komunikasi yang tercermin dalam efektifitas dan efisiennya merupakan alat perekat organisasi yang juga mempengaruhi nama baik atau *goodwill* dari organisasi yang bersangkutan.

PT.AMJ merupakan perusahaan teknologi informasi yang memfokuskan pada *software development*. PT.AMJ melayani klien dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas perusahaan klien dan meningkatkan nilai kompetisi mereka. Klien PT.AMJ terdiri dari instansi pemerintah dan perusahaan yang memerlukan penggunaan teknologi informasi.

Akan tetapi, dalam implementasi komunikasi eksisting pada PT. AMJ tidak ada proses pendokumentasian komunikasi mengenai progres yang sedang dilakukan. Hal ini terkadang berimbas pada sisi klien, karena terkadang klien ingin mengetahui laporan progres proyek yang sedang dikerjakan. Media yang digunakan untuk berkomunikasi antara *update design developer* dengan klien sebagian besar hanya melalui telepon atau media sosial.

Tabel I.1 Durasi *Project Task*

Proses	Durasi (jam)
<i>Project Design</i>	740
<i>Project Development</i>	440
<i>Project Delivery</i>	256
<i>Project Management</i>	572

Tabel I.2 Durasi *Project Management Task*

<i>Project Management Task</i>	Durasi (jam)
<i>Customer Progress Meetings/Reports</i>	48
<i>Internal Status Meetings/Reports</i>	24
<i>Third-Party Vendor Interface</i>	0
<i>Interface to Other Internal Departments</i>	0

Berdasarkan data pada Tabel I.1 dan Tabel I.2 diketahui bahwa rata-rata lama pengerjaan satu proyek pada PT.AMJ adalah 2.008 jam atau kurang lebih 84 hari namun juga bergantung kepada *project size*. Dari durasi pengerjaan tersebut, proporsi komunikasi dengan klien adalah 48 jam dari total lama pengerjaan satu proyek tersebut dan proporsi komunikasi dengan internal perusahaan adalah 24 jam dari total lama pengerjaan satu proyek. Selain itu, belum ada perancangan

komunikasi yang jelas mengenai komunikasi proyek pada PT.AMJ. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi proyek pada PT.AMJ masih kurang karena tidak adanya perancangan komunikasi yang jelas.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang ditunjukkan diatas maka perlu dilakukan perancangan komunikasi pada PT.AMJ.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan komunikasi proyek yang efektif untuk *stakeholder* di PT AMJ?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi proyek terhadap *stakeholder* di PT AMJ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Dapat merancang komunikasi proyek yang efektif untuk *stakeholder* di PT AMJ.
2. Dapat mengidentifikasi pengaruh perancangan komunikasi proyek terhadap *stakeholder* di PT AMJ.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan dapat difokuskan pada tujuannya, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah proyek yang terdapat pada perusahaan PT.AMJ
2. Penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap usulan, tidak mencapai implementasi

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat digunakan sebagai acuan PT.AMJ dalam menentukan komunikasi proyek yang efektif.

## **I.6 Sistematika Penelitian**

Adapun penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah yang terjadi di perusahaan. Masalah tersebut dijelaskan dan didukung oleh data-data yang didapatkan saat observasi perusahaan. Bagian pendahuluan juga berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bagian ini berisi literatur yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, dimana literature ini menjadi alat pendukung untuk melakukan penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan konsep dari penelitian serta sistematika pemecahan. Konsep dari peneliti merupakan alur pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian. Sistematika pemecahan masalah merupakan urutan langkah – langkah peneliti dari awal penelitian hingga kesimpulan penelitian

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini merincikan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dimana data yang dibutuhkan meliputi data hasil pertanyaan yang diberikan kepada 2 perusahaan *software development* . Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan dimana hasil pengolahan data akan menjadi bahan untuk tahap analisis.

### **Bab V Analisis**

Pada bab ini dijelaskan keterangan detil dari pengolahan data yang digunakan untuk analisis. Melalui analisis, pengambilan kesimpulan dari penelitian dapat dilakukan.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang akan diajukan kepada perusahaan berbasis tim proyek IT maupun untuk penelitian selanjutnya.